



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA DOSEN  
PEMBIMBING DAN MAHASISWA BIMBINGAN PRODI  
ILMU KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
Pengerjaan Skripsi di Universitas Buddhi  
Dharma Angkatan 2019**

Diajukan sebagai pemenuhan sebagian persyaratan program sarjana

**Orientia Febyanti Putri Cahyowati**

**20190400031**

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Bimbingan Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pengerjaan Skripsi di Universitas Buddhi Dharma Angkatan 2019

Nama : Orientia Febyanti Putri Cahyowati

NIM : 20190400031

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Tugas Akhir ini telah disetujui pada tanggal 07 Sept 2023

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.I.Kom  
NIDN : 0401018307

Dosen Pembimbing

Suryadi Wardiana, M.I.Kom  
NIDN : 0411118205



## SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galuh Kusuma Hapsari,S.Si, M.I.Kom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa,

Nama : Orientia Febyanti Putri Cahyowati

NIM : 20190400031

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Bimbingan Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pengerjaan Skripsi di Universitas Buddhi Dharma Angkatan 2019

Dinyatakan layak untuk mengikuti sidang skripsi,

Tangerang, 07 Sept 2023

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Galuh Kusuma Hapsari,S.Si, M.I.Kom  
NIDN : 0401018307

Dosen Pembimbing

Suryadi Wardiana, M.I.Kom  
NIDN : 0411118205



## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Orientia Febyanti Putri Cahyowati  
NIM : 20190400031  
Fakultas : Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Bimbingan Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Pengerjaan Skripsi Di Universitas Buddhi Dharma Angkatan 2019

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

### Tim Penguji

1. Ketua Penguji : **Adrallisman, S.S., M. Hum.**  
NIDN : 0427117501
2. Penguji 1 : **Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0310048205
3. Penguji 2 : **Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd, M.Hum**  
NIDN : 0427068703

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora  
Universitas Buddhi Dharma

**Dr. Lillie Suratminto, M.A**  
NIDN : 88754330017  
SOSIAL DAN HUMANIORA



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah karya saya sendiri, dan dari semua sumber baik yang dikutip, maupun yang telah saya nyatakan dengan benar

**Nama** : **Orientia Febyanti Putri Cahyowati**

**NIM** : **20190400031**

**Tanda Tangan** :



**Tanggal** : **07 Sept 2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Bimbingan Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pengerjaan Skripsi di Universitas Buddhi Dharma Tahun 2023” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, kepada :

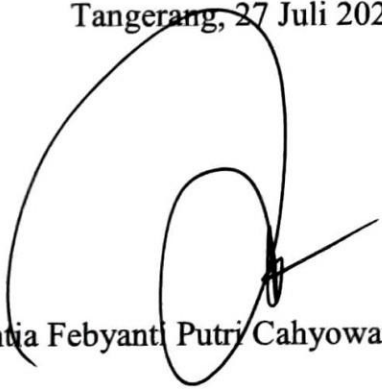
1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Lilie Suratminto, M.A, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora.
3. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.Ikom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma..
4. Suryadi Wardiana, M.I.Kom, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membagikan pengetahuan, mengarahkan penelitian skripsi ini serta memberikan saran dan dukungan agar peneliti dapat mengerjakan skripsi sesuai tepat pada waktunya.
5. Kedua orang tuaku yang telah memberikan doa – doa, saran, semangat, dan kasih sayang untuk memiliki masa depan yang baik



6. Semua kawanku, Angelyn, Natasyah Rossalie, Monica Angelica, Anabel Prita, Tiya Nur'aini, Trefenna Anne, Viclarissa Natalia, Ci Michelle, Delima Panjaitan, Zenniver Birliana, dan Candi Wisesa, yang membantu pengerjaan skripsi dan mendorong untuk terus maju agar skripsi ini dapat terlaksana dengan baik

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang belum bisa disebutkan namanya satu persatu, yang sudah mendukung penulis untuk menyusun laporan Skripsi berjalan dengan lancar. Penulis berdoa semoga adanya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan dan menambah wawasan mahasiswa/I Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Juli 2023



Orientia Febyanti Putri Cahyowati

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Aspek Praktis .....	9
1.4.2 Aspek Akademis.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
BAB III.....	55
METODOLOGI PENELITIAN.....	55
3.1 Paradigma Penelitian .....	55
3.2 Pendekatan Penelitian.....	56
3.3 Metode Penelitian.....	58
3.4 Subjek/Objek Penelitian.....	59
3.4.1 Subjek Penelitian.....	59
3.4.2 Objek Penelitian .....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.5.1 Jenis Data Primer .....	61
3.5.2 Jenis Data Sekunder .....	63
3.6 Teknik Analisis Data .....	63
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	64



3.7.2 Waktu Penelitian.....	64
3.8 Validasi Data.....	64
BAB IV.....	66
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1    Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian.....	66
4.1.1    Sejarah Universitas Buddhi Dharma .....	66
4.1.1.1 Visi dan Misi Universitas Buddhi Dharma.....	68
4.2    Hasil Penelitian.....	69
4.2.1 Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	70
4.2.1.1 Untuk mendapatkan respon / umpan balik, hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi .....	71
4.2.1.2 Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon / umpan balik .....	75
4.2.2 Peranan Dosen Pembimbing .....	86
4.2.2.1 Informator .....	86
4.2.2.2 Organisator.....	91
4.2.3 Fungsi Motivasi.....	110
4.2.3.1 Mendorong untuk bergerak .....	110
4.3 Pembahasan.....	118
4.3.1 Penerapan Teori Penguatan.....	120
BAB V.....	121
KESIMPULAN DAN SARAN.....	130
5.1    Kesimpulan.....	130
5.2    Saran .....	131
5.2.1 Saran Akademis .....	131
5.2.2 Saran Praktis .....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Teori.....	53
Gambar 66. 1 Logo UBD.....	66
Gambar 67. 1 Gedung Baru UBD .....	67
Gambar 142. 1 Foto bersama narasumber utama .....	142
Gambar 160. 1 Bukti wawancara online.....	160
Gambar 166. 1 Bukti Hasil Wawancara .....	166
Gambar 166. 2 Bukti Hasil Wawancara .....	166
Gambar 166. 3 Bukti hasil wawancara .....	166
Gambar 172. 1 Hasil Bukti wawancara .....	172
Gambar 179. 1 Hasil bukti wawancara.....	179
Gambar 186. 1 Hasil bukti wawancara.....	186
Gambar 198. 1 Hasil bukti wawancara.....	198
Gambar 203. 1 Bukti hasil wawancara .....	203
Gambar 209. 1 Hasil bukti wawancara.....	209
Gambar 214. 1 Hasil bukti wawancara.....	214
Gambar 220. 1 Hasil bukti wawancara.....	220
Gambar 225. 1 Hasil bukti wawancara.....	225

**DAFTAR TABEL**

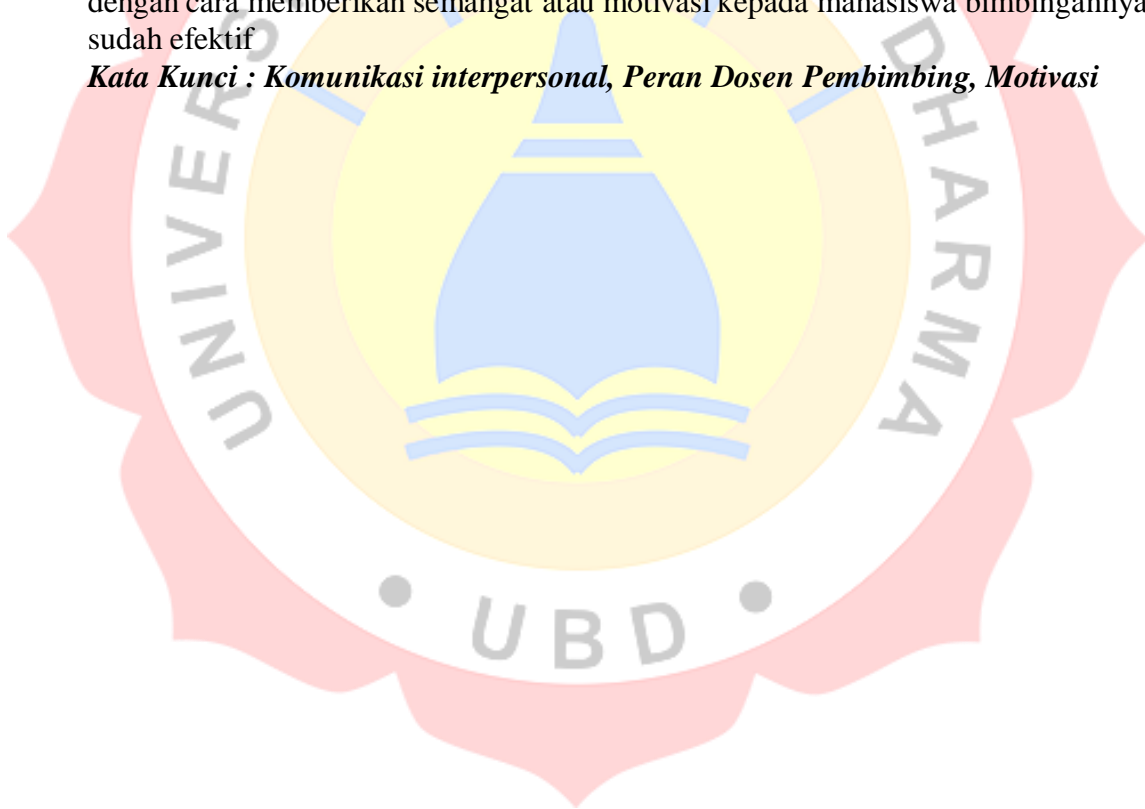
Table 1..... 54



## ABSTRAK

Pada penelitian ini membahas mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Bimbingan Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Pengerjaan Skripsi di Universitas Buddhi Dharma Tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa dalam meningkatkan motivasi pengerjaan skripsi. Teori yang dipakai adalah teori penguatan B.F. Skinner, teori ini berfokus pada hasil motivasi yang dipakai berupa perubahan bentuk tingkah laku individu. Metode pada penelitian ini memakai deskriptif kualitatif dengan paradigma penelitian post-positivisme. Teori yang dipakai adalah teori penguatan (reinforcement of theory motivation). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen pembimbing Universitas Buddhi Dharma tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun dapat juga dilakukan secara online, baik menggunakan google meet dan zoom meeting. Ada pula komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen pembimbing Universitas Buddhi Dharma yang dapat mengubah tingkah laku, dengan cara memberikan semangat atau motivasi kepada mahasiswa bimbingannya sudah efektif

***Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, Peran Dosen Pembimbing, Motivasi***



## **ABSTRACT**

*This research discusses interpersonal communication between supervisors and students in the Communication Science Study Program in improving their thesis work at Buddhi Dharma University class of 2019. The aim of this research is to determine the interpersonal communication carried out by supervisors with students to increase motivation for their thesis work. The theory used is B.F.'s reinforcement theory. Skinner, this theory focuses on the results of the motivation used in the form of changes in the form of individual behavior. The method in this research uses descriptive qualitative with a post-positivism research paradigm. The theory used is reinforcement theory (reinforcement of motivation theory). The results of this research found that interpersonal communication carried out by supervisors at Buddhi Dharma University was not only carried out directly or face to face. However, it can also be done online, either using Google Meet or Zoom Meeting. There is also interpersonal communication carried out by the supervising lecturer at Buddhi Dharma University which can change behavior, by providing encouragement or motivation to students. His guidance has been effective.*

*Keywords: Interpersonal communication, Role of Supervisor, Motivation*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi berupa pesan dan informasi disampaikan oleh pola pikir manusia. Komunikasi memungkinkan orang untuk berinteraksi sehingga kesalahpahaman tidak terjadi. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi merupakan proses komunikasi yang memungkinkan seseorang dapat menyampaikan rangsangan, sehingga dapat mengubah perilaku orang lain (dalam Deddy Mulyana, 2010: 68-69). Menurut Effendy (2003:8) komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap individu (*attitude change*), perubahan pandangan (*opinion change*), mempengaruhi perilaku (*behaviour change*) dan mempengaruhi dinamika sosial. Sehingga komunikasi adalah sebuah konsep yang menunjukkan bahwa adanya upaya dalam menyampaikan pikiran, makna, atau pesan dan juga menunjukkan bahwa adanya upaya dalam menyampaikan pikiran, makna, atau pesan dan juga bentuk proses yang menghubungkan berbagai informasi untuk dapat diterima dan dipahami antara komunikator dengan maksud dapat mempengaruhi tingkah laku komunikan. Hal ini dikarenakan proses komunikasi memiliki dampak yang penting terhadap kelancaran interaksi manusia. Maka dari itu, komunikasi ini memainkan peran penting yang dapat saling memahami dan mengerti satu sama lain antara komunikator dan komunikan dengan tujuan yang sama. Komunikasi juga memiliki proses yang cenderung dilakukan langsung secara dialog dan bentuk



komunikasinya juga menunjukkan terjadinya interaksi, serta menghasilkan perubahan terhadap tingkah laku (dalam Deddy Mulyana, 2010:62).

Komunikasi juga berfungsi untuk melakukan proses pertukaran informasi serta membantu individu atau kelompok dalam memahami pesan yang disampaikan terhadap interaksi manusia. Menurut Thomas M. Scheidel (2007), mengatakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, serta untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, juga untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Sehingga komunikasi berfungsi untuk dapat menyampaikan pesan yang melibatkan satu individu dengan yang lain melalui pertukaran informasi dan memfasilitasi pemahaman dalam interaksi manusia. Komunikasi juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengekspresikan identitas, membangun hubungan sosial, dan mempengaruhi perilaku, serta pemikiran orang lain sesuai dengan tujuan kita. Oleh karena itu, komunikasi ini bukan hanya tentang kata-kata, namun tentang bagaimana kita dapat membentuk dan memperkuat hubungan antara satu individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi di dalam kegiatan interaksi kehidupan sehari-hari. (dalam Ponco Dewi Karyaningsih, 2018:5).

Sekarang ini sudah masuk era yang disebut *third wave* (gelombang ketiga). Era ini disebut juga dengan era industriasi atau era informasi. Johannes Gutenberg 1455, ia menciptakan mesin cetak pertama, sebagai menanda awal dari revolusi teknologi dalam penyebaran informasi kepada berbagai lapisan masyarakat dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, setelah penemuan kertas (dalam Rogers, 2011: 29-31). Maka dari itu, ditemukan mesin cetak berupa surat

kabar, majalah, buku, dan peralatan cetak lainnya. Namun, seiring berkembangnya jaman teknologi, mulai dari mesin cetak, seperti mesin cetak foto, mesin cetak ketik, dan lain sebagainya, hingga berahli platform online di internet (LaRose, 2004: 65-76).

Seperti yang kita lihat saat ini juga, terjadi berbagai transformasi di dalam dunia komunikasi, mulai dari bentuk yang sederhana hingga ke bentuk tahap komunikasi elektronik. Perubahan yang berlangsung cepat, terutama di abad ke-20, telah disebut sebagai revolusi komunikasi oleh beberapa pakar. Ilmu pengetahuan yang selama ini kita pelajari selalu mengalami perkembangan yang bervariasi, baik yang berjalan perlahan maupun yang terjadi secara tiba-tiba sebagai akibat dari persaingan antara disiplin ilmu yang ada dengan ilmu pengetahuan yang baru, atau pergeseran dari teori lama yang digantikan oleh penemuan teori baru dalam pengetahuan. Perkembangan komunikasi yang macam variasi ilmu pengetahuan adalah salah satunya adalah komunikasi interpersonal (Mohammad Zamroni, 2009: 195).

Komunikasi Interpersonal sebagai salah satu kegiatan interaksi komunikasi dengan pertukaran informasi atau pesan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan menghasilkan adanya *feedback*. Komunikasi interpersonal adalah fondasi komunikasi manusia yang melibatkan naluri alami untuk berbicara, berbagi gagasan, bertukar informasi, mengungkapkan pengalaman, serta berkolaborasi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan individu dan kolektif. Naluri ini merupakan salah satu elemen paling mendasar dalam aspek untuk mendorong manusia terlibat dalam interaksi sosial dan berhubungan dengan orang lain. Hal ini

komunikasi interpersonal menjadi landasan bagi individu dalam pembentukan hubungan komunikasi yang sehat dan dapat berbagi pemahaman bersama (dalam Suranto AW, 2011:1).

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (dalam Onong U. Effendy, 2003:30). Menurut Agus M. Hardjana (2003), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menanggapi secara langsung pula. Sehingga komunikasi interpersonal merupakan proses aliran pesan antara satu individu dengan individu lain atau kelompok kecil lainnya, dengan peluang bagi pengirim dan penerima pesan untuk berinteraksi secara langsung. Proses ini tidak hanya mencakup pertukaran kata-kata saja, namun juga dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan komunikasi non-verbal lainnya yang dapat memengaruhi dinamika hubungan dan pemahaman di antara mereka. Komunikasi interpersonal juga memiliki peran penting dalam hubungan interaksi sosial, membangun kepercayaan, dan mengatasi konflik, serta memberikan landasan bagi pengembangan hubungan yang sehat dan produktif di berbagai konteks kehidupan sehari-hari (dalam Suranto AW, 2011:3).

Selain penyampaian pesan, komunikasi interpersonal berfungsi mendorong motivasi seseorang. Pada hubungan komunikasi interpersonal ini setiap individu aktif berusaha untuk memahami bagaimana individu lain bertindak dan meresponsnya. Contohnya, di dalam lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi,

terdapat hubungan komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa. Maka dari itu, di dalam kegiatan interaksi ini dosen dapat berkomunikasi dengan mahasiswanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan konsep, dan memberikan bimbingan. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga mampu berkomunikasi dengan dosen sebagai bentuk *feedback*, seperti mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi, serta berbagi pemahaman mereka tentang pelajaran. Sebagai tenaga pendidik, dosen pembimbing berperan penting dalam membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswanya, agar mereka mampu menguasai berbagai aspek, terkait dengan jurusannya. Bukan hanya itu saja, dosen juga bertanggung jawab dalam membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan, mengasah potensi, dan meningkatkan kecerdasan intelektual, sehingga mereka siap dan mampu menghadapi tantangan yang baru di dunia kerja dan kehidupan yang sesungguhnya. Sebagai mahasiswa juga, untuk dapat lulus di Universitasnya, syarat utama meraih gelar sarjana, dengan melakukan penyelesaian yaitu tugas akhir atau skripsi (Naella Sa'adah, 2021:1).

Komunikasi memegang peranan penting dalam dinamika komunikasi, khususnya dalam menyampaikan pesan dalam memotivasi, berupa nasehat dan arahan yang baik dalam antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingannya. Contohnya ketika mahasiswa bimbingan menemukan tantangan yang baru, maka sebagai dosen pembimbing mampu mengarahkan dengan yang lebih positif kepada mahasiswa bimbingannya, dengan melakukan diskusi bersama untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh mereka (Shahibul Izar, 2017: 3-4). Proses komunikasi ini membentuk sebuah lingkaran yang terus berputar, di mana dapat

menciptakan aliran pesan yang tidak pernah putus dan hal ini juga sebagai suatu proses yang dilakukan secara langsung dan terus-menerus, di mana individu dapat terlibat dalam berbagai tindakan komunikatif yang menghubungkan mereka satu sama lain. Hal tersebut berlaku di dalam suatu interaksi, salah satunya di dalam bimbingan skripsi (Marhaeni Fajar, 2009: 81).

Dalam kegiatan interaksi komunikasi interpersonal ini terjadi di dalam bimbingan skripsi yang melibatkan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam menyelesaikan skripsi. Bukan hanya itu saja, untuk mengurangi kesalahpahaman dan menghindari adanya konflik atau permasalahan yang timbul terjadi di dalam bimbingan skripsi adalah dengan cara menjaga komunikasi tersebut dengan baik. Seperti kasus, ketika dosen pembimbing yang sepenuhnya kurang memahami sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap tema skripsi yang sedang mereka teliti atau kerjakan (Naela Sa'adah, 2021: 2).

Menurut Julia T Wood, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari dan kita juga membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya (dalam Julia T Wood, 2013: 12).

Maka dari itu, kemampuan berkomunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan memiliki dampak yang besar pada pemahaman mahasiswa tentang tema atau materi penelitian skripsi mereka, dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas skripsi mahasiswa, sehingga dapat memenuhi syarat untuk diuji. Bukan hanya itu saja, ketika dosen pembimbing skripsi berkomunikasi dengan mahasiswa bimbingannya dengan baik, ini akan menciptakan kerjasama

yang kuat, saling pengertian, dan saling memahami satu sama lain. Hal ini juga akan merangsang tingkat motivasi mahasiswa dalam mengembangkan skripsinya. Di sisi lain juga, jika dosen pembimbing tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik atau kurang berkomunikasi dengan mahasiswa, ini dapat mengakibatkan kurangnya proses penyusunan skripsi, dimana hal tersebut akan memakan waktu yang lebih lama (Naela Sa'adah, 2021: 2-3).

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyusun skripsi serupa dengan melakukan penelitian untuk mendalami pengetahuan yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi (Muhammad Athiyah al-abrasyi, 2017: 59).

Pembelajaran tidak hanya sebatas pada pendidikan formal saja, namun juga melibatkan pendidikan informal dan non formal. Dalam proses pembelajaran, seseorang akan menerima dorongan dan motivasi dari berbagai sumber, termasuk internal dan eksternal. Contohnya, dari dukungan yang berasal dari lingkungan sosial, keluarga, pengalaman kuliah, dan sangat pentingnya adalah bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing dalam menyusun skripsi. Motivasi merupakan elemen yang penting dalam menyelesaikan skripsi, karena tanpa adanya dorongan atau hasrat dan komitmen secara internal, maka setiap langkah untuk menghadapi tantangan akan terasa sulit dan peluang yang di dapat akan terbuang sia-sia (Naela Sa'adah, 2021: 4).

Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus untuk membahas tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingnya dapat meningkatkan motivasi pengerjaan skripsi mereka. Dalam beberapa kesempatan, penulis menemukan keluhan-keluhan mahasiswa



semester akhir, terkait dengan waktu bimbingan skripsi mereka yang terhambat, dan hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti ingin menelusuri lebih dalam lagi yang berkaitan dengan seberapa pengaruhnya dari proses komunikasi interpersonal ini yang terjadi antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan terhadap peningkatan motivasi penyusunan skripsi di Universitas Buddhi Dharma. Beberapa kendala yang terjadi saat bimbingan skripsi dilakukan, bisa karena dosen pembimbing yang kurang aktif dalam melakukan pendekatan dengan mahasiswa bimbingannya, bisa karena mahasiswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi untuk melakukan pertemuan dengan dosen pembimbingnya, dimana hal tersebut yang menjadi waktu mereka terbatas saat bimbingan.

Dengan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Buddhi Dharma dan penjelasan tersebut sudah diuraikan di dalam latar belakang, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Bimbingan Prodi Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pengerjaan Skripsi Di Universitas Buddhi Dharma Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019”**. Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terhadap kegiatan bimbingan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa di Universitas Buddhi Dharma.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan motivasi yang dilakukan dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingan prodi ilmu komunikasi dalam pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma angkatan 2019?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan motivasi yang dilakukan dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingan prodi ilmu komunikasi dalam pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma angkatan 2019

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, memiliki adanya manfaat yang dapat diambil baik dari sisi Teoritis dan sisi Praktis.

### 1.4.1 Aspek Praktis

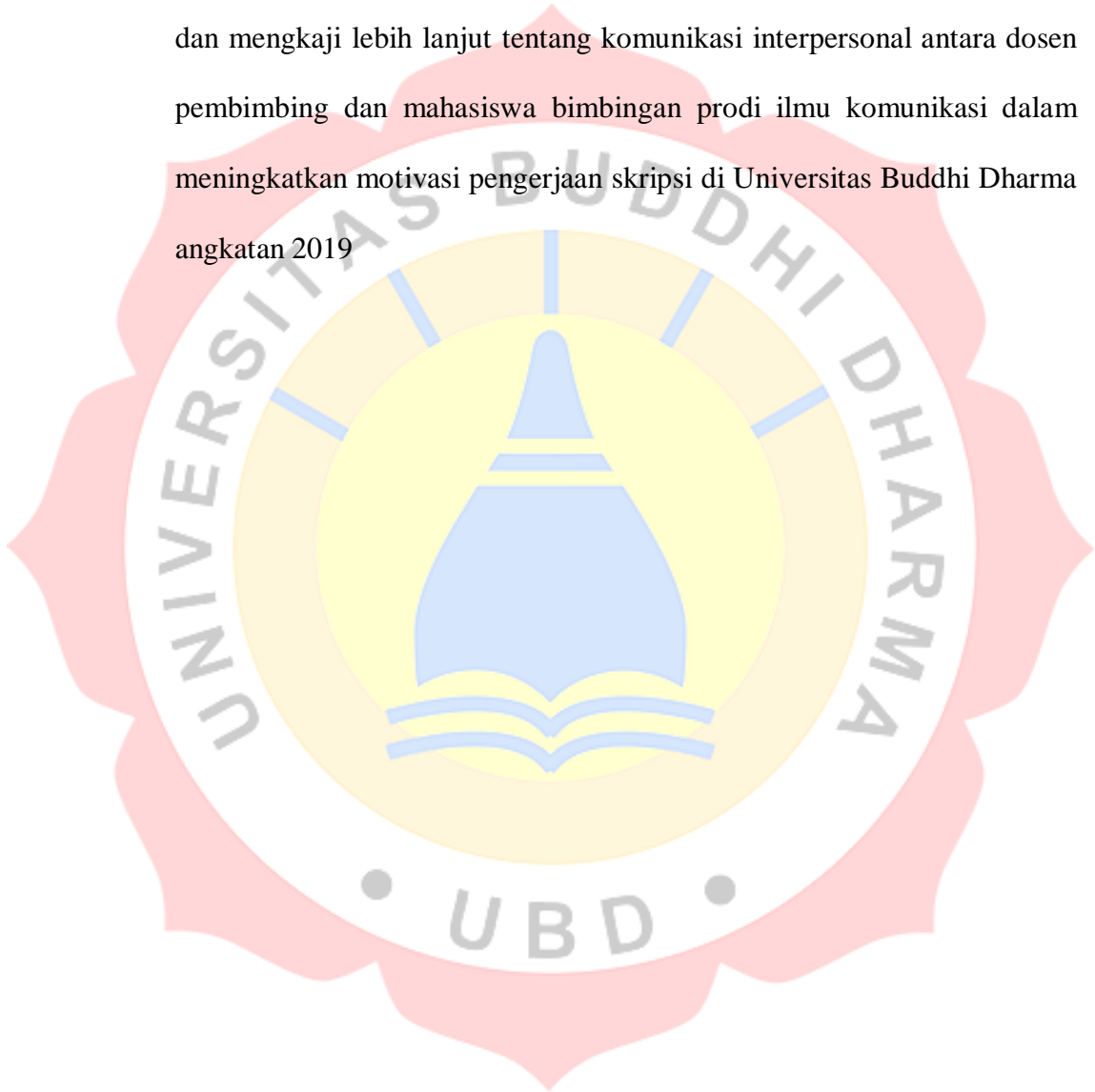
Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi untuk membangun komunikasi mahasiswa bimbingan dan dosen pembimbing secara interpersonal

### 1.4.2 Aspek Akademis

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan baru dan dapat dijadikan sebagai sumber atau media pembelajaran yang berharga, terutama pada bidang ilmu komunikasi dan khususnya pada aspek kemajuan teknologi informasi terkait komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing dan mahasiswa

bimbingan prodi ilmu komunikasi dalam meningkatkan motivasi pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma angkatan 2019

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan referensi dan rujukan bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih lanjut tentang komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan prodi ilmu komunikasi dalam meningkatkan motivasi pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma angkatan 2019



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, penting untuk melakukan pencarian secara keseluruhan penelitian yang serupa, sehingga dapat mendukung dan melengkapi peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil ini didapatkan melalui penelitian sebelumnya, berupa skripsi dan jurnal, sebagai dasar yang relevan untuk penelitian ini. Untuk menyelaraskan hal tersebut, peneliti membutuhkan adanya referensi, sebagai pedoman dasar dan membantu peneliti dalam melengkapi objek penelitian yang penulis tentukan secara sistematis. Peneliti telah mengumpulkan daftar penelitian sebelumnya dari berbagai referensi, termasuk akses internet, jurnal, dan perpustakaan.

*Pertama*, dalam jurnal Desi Mailani yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan Tugas Akhir Skripsi UIN Suska Riau” tahun 2022. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi dengan dosen pembimbing dalam pembuatan tugas akhir skripsi UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada pendekatan fenomenologi dan penelitian ini menggunakan teori De Vito. Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara dosen pembimbing dengan mahasiswa masih kurang efektif. Faktor tersebut yang menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri dan merasa tertekan karena

dosen pembimbing yang sulit untuk dihubungi dan dijumpai yang menghambat mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.

*Kedua*, jurnal Heri Rahmatsyah yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Terhadap Mahasiswa Stai AR-Ridho Bagansiapari dalam Menyelesaikan Skripsi” tahun 2012. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara dosen pembimbing dengan mahasiswa dapat berjalan dengan baik atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif dan menggunakan teori komunikasi interpersonal. Hasil penelitian ini dapat dikatakan cenderung efektif, karena kegiatan bimbingan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, memiliki kesesuaian dengan beberapa kualitas umum dari efektivitas komunikasi interpersonal.

*Ketiga*, jurnal Ilham Kausar yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam proses Bimbingan Skripsi (Studi Komparatif pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah)” tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa prodi KPI. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan teori Fundamental Interpersonal Relations Orientations (FIRO). Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal di dalam bimbingan skripsi dijelaskan bahwa terdapat keterbatasan waktu antara dosen pembimbing yang sibuk mengajar, hal ini yang menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

*Keempat*, jurnal Asri Setiani, Nurul Yulinar dan Rahmawaty yang berjudul “Komunikasii Interpersonal yang berlangsung antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir ilmu komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang” tahun 2019. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas dalam berkomunikasi secara personal antara dosen pembimbing utama dan mahasiswa di Universitas Pramita Indonesia Tangerang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan menggunakan teori De Vito. Setelah melakukan observasi, penelitian membuat kesimpulan bahwa di dalam Universitas Pramita Indonesia Tangerang terhadap bimbingan skripsi yang terjalin antara dosen pembimbing utama dan mahasiswa, masih kurang efektif. Karena kurangnya rasa empati dan keterbukaan yang terjadi antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa di Universitas Pramita Indonesia Tangerang.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.2 Komunikasi**

#### **2.2.2.1 Pengertian Komunikasi**

Pengertian tersebut secara *etimologis*, komunikasi dalam bahasa inggris *communication*, karena diperoleh dari kata latin *communicatio*, yang berasal dari *communis* yang artinya sama. Konteks ini kata sama merujuk pada kesamaan makna. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif terjadi ketika semua pihak yang terlihat memiliki pemahaman yang sama tentang subjek yang dikomunikasikan. Sedangkan pengertian komunikasi secara *terminologis*, komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Uchjana, 1999:3).



Menurut Everett Rogers (dalam Hafied Cangara, 1998:20), suatu kegiatan ada proses kegiatan interaksi komunikasi yang dilakukan untuk dapat menyampaikan suatu ide dari sumber kepada lebih dari satu penerima dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku mereka. Hal ini sebagai bentuk suatu komunikasi, sehingga melibatkan pertukaran pesan, guna mengarahkan perubahan tingkah lakunya (Arni Muhammad, 2005:5). Sehingga komunikasi melibatkan proses pengiriman dan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dan bertujuan untuk mencapai hasil komunikasi yang efektif, serta dapat membutuhkan saling pemahaman antara pengirim dan penerima pesan yang dapat diimplementasikan.

#### **2.2.2.2 Fungsi Komunikasi**

Hal tersebut dibagi menjadi empat fungsi utama, yaitu: (Robbins & Judge, 2011: 5)

##### **a) Kontrol**

Telah dijelaskan bahwa fungsi komunikasi ini adalah mengatur tingkah laku para anggota dalam organisasi, cara yang biasanya diperlukan tindakan. Misalnya, ketika karyawan diharuskan untuk mengkomunikasikan semua keluhan terkait pekerjaan kepada atasan langsungnya, atau ketika karyawan diharuskan untuk mengikuti semua kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

##### **b) Motivasi**

Dalam hal ini, komunikasi biasanya membuat anggota tim termotivasi dengan menjelaskan cara mencapai apa yang harus mereka capai, mengakui pencapaian mereka, dan memberikan umpan balik

konstruktif tentang cara meningkatkan kinerja dalam batasan mereka. Dan melakukan perbaikan terhadap lingkungan sekitar yang menurut mereka perlu diperbaiki.

c) Ekspresi Emosional

Fungsi perkumpulan ini biasanya sebagai cara untuk menghilangkan perasaan anggotanya dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bagi karyawan, misalnya, kelompok kerja merupakan sumber utama interaksi sosial, mekanisme mendasar yang melaluinya para anggota dapat mengeskpresikan rasa frustrasi dan kepuasan mereka.

d) Informasi

Dalam interaksi sosial, peran komunikasi adalah untuk memberikan individu dan kelompok dalam informasi yang mereka butuhkan, serta membuat keputusan dengan mengkomunikasikan ke dalam bentuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan yang tersedia.

### **2.2.2.3 Macam-macam Konteks Komunikasi**

Macam-macam konteks komunikasi oleh G.R. Miller (dalam Deddy Mulyana, 2007:78) antara lain sebagai berikut:

a. Komunikasi Intrapribadi

Hal ini komunikasi interpersonal yang biasanya berupa percakapan dengan diri sendiri. Misalnya, ketika seseorang berfikir bahwa komunikasi intrapribadi tidak lepas dari komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Karena sebelum mulai berkomunikasi dengan orang lain, biasanya seseorang akan berkomunikasi dengan diri sendiri untuk mengkonfirmasi

arti pesan orang lain. Namun, pendekatan ini seringkali dilakukan secara tidak sadar pada kita. Keberhasilan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain seringkali bergantung pada efektivitas komunikasi dengan diri sendiri.

b. Komunikasi Kelompok

Dalam hal ini komunikasi melibatkan interaksi sekelompok kecil dan melakukan komunikasi secara tatap muka dengan tujuan bersama, seperti berbagai informasi, perawatan diri, pemecahan masalah, di mana anggota dapat mengingat dengan tepat karakteristik individu anggota lainnya.

c. Komunikasi Publik

Pada konteks komunikasi ini, kegiatan interaksinya bersifat formal. Karena dalam kegiatan ini melibatkan interaksi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang, seperti halnya seminar, pidato, dan lain-lain

d. Komunikasi Massa

Penyebarluasan ini menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, relatif mahal, dikelola oleh lembaga atau individu yang melembaga, dan menjangkau masyarakat dalam jumlah besar yang terbesar, anonim dan heterogen di banyak tempat.

e. Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi ini biasanya dilakukan langsung oleh dua orang melalui pertemuan tatap muka. Sehingga komunikasi interpersonal ini dapat melihat secara langsung dan melibatkan interaksi terhadap tanggapan yang dihasilkan dari komunikator.

## **2.2.3 Komunikasi Interpersonal**

### **2.2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Arni Muhhamad (2005) komunikasi interpersonal biasanya dipahami sebagai interaksi dan umpan balik antara dua orang atau sekelompok kecil orang. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap interaksi memiliki karakteristik yang unik. Sehingga dapat memberikan definisi yang menggambarkan komunikasi antarpribadi dan menunjukkan karakteristik yang unik. Sehingga komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi yang melibatkan setidaknya dua orang, dimana umpan baliknya dapat langsung diamati. Tujuannya adalah guna mencapai pemahaman untuk saling mengerti satu sama lain, mengenai masalah yang dibicarakan dan berharap dapat mengubah perilaku sebagai hasilnya. Dan hubungan komunikasi interpersonal ini juga menjadi sumber yang penting untuk mengidentifikasi pribadi, sehingga dapat mengekspresikan siapa diri kita dan hal ini merupakan cara utama kita untuk dapat membangun, memperbaiki, mempertahankan, mengubah hubungan baik dengan orang lain (Heri, 2019:18).

### **2.2.3.2 Proses Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal melibatkan antara penerima dan pengirim pesan, dalam hal ini ada enam langkah di dalam proses komunikasi, antara lain sebagai berikut: (Suranto AW, 2011:11)

1. Keinginan Berkomunikasi

Dalam hal ini seorang komunikator memiliki keinginan yang kuat untuk dapat berbagai gagasan-gagasan dengan melibatkan orang lain di dalam kegiatan interaksi komunikasi. Bukan hanya itu saja, komunikator bisa berbagai

pemikirannya di dalam kegiatan interaksi komunikasi dengan orang lain, sehingga bersama mampu memecahkan masalah dan menghasilkan pertumbuhan kolaboratif serta perspektif baru.

## 2. Encoding oleh Komunikator

Langkah ini merupakan proses dimana komunikator dapat mengubah isi pikiran mereka menjadi simbol-simbol, kata-kata, dan bentuk komunikasi lainnya. Hal ini bertujuan agar komunikator dapat merasa yakin dengan bentuk pesan yang disampaikan, dapat dipahami oleh penerima. Sehingga hal ini yang memungkinkan komunikator dapat mengkomunikasikan pesannya dengan jelas dan efektif.

## 3. Pengiriman Pesan

Dalam langkah ini, komunikator dapat memilih saluran komunikasinya, seperti telepon, sms, email, dan pertemuan langsung. Bukan hanya itu saja, pemilihan saluran komunikasi ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan terhadap kecepatan pengiriman pesan, serta karakteristik komunikasi yang akan menerima pesan tersebut.

## 4. Penerimaan Pesan

Langkah ini kegiatan interaksi komunikasi yang dilakukan oleh komunikator terhadap pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat dikatakan berhasil. Hal ini yang ditunjukkan oleh komunikan yang mencerminkan adanya pengertian atau pemahaman di dalam proses

komunikasi. Sehingga hal ini menjadi bukti terhadap keberhasilan pesan komunikasi interpersonal antara komunikator dan komunikan.

#### 5. Decoding oleh Komunikan

Langkah ini proses decoding, umumnya penerima melakukan kegiatan secara internal yang melibatkan penggunaan indera untuk dapat menerima berbagai bentuk mentahannya dari jenis data tersebut, kemudian diubah menjadi pengalaman yang bermakna, seperti halnya kata-kata dan simbol-simbol. Maka dari itu, decoding sendiri dapat dianggap sebagai salah satu bentuk proses untuk memahami pesan yang diterima, dan komunikan mampu mengartikan pesan yang diterima dari komunikator. Sehingga hal tersebut dapat memberikan arti yang sama pada simbol-simbol sesuai dengan harapan komunikator.

#### 6. Umpan Balik

Langkah yang terakhir ini adalah langkah dimana komunikan dapat memberikan respons atau umpan balik, setelah menerima dan memahami pesan. Bukan hanya itu saja, komunikan secara tidak langsung memberikan evaluasi kepada komunikator terhadap keefektifan komunikasi yang terjadi dan umpan balik ini juga dapat dikatakan sebagai titik awal dari siklus baru di dalam proses komunikasi, serta memastikan proses komunikasi tersebut dapat berjalan langsung secara berkelanjutan dan interaktif.

### **2.2.3.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**



Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, ciri-ciri komunikasi interpersonal, sebagai berikut : (Suranto Aw, 2011 : 14-16)

1. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menciptakan kesetaraan antara sumber pesan dan penerima. Sehingga hal ini yang memungkinkan aliran pesan saling mempengaruhi. Dalam hal ini, komunikator dan komunikan mempunyai kesempatan untuk bertukar peran dengan lancar. Misalnya, sumber pesan bisa jadi adalah penerima pesan, dan sebaliknya menyebabkan aliran pesan terus bergerak maju mundur.

2. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal umumnya berlangsung di dalam suasana santai. Sehingga hal ini berlaku ketika individu berada di sebuah lembaga, dimana struktur hierarki jabatan tidak terlalu ketat untuk dapat diikuti. Namun sebaliknya, melalui pendekatan yang lebih personal dan akrab lebih dipilih. Hal tersebut yang membuat isi pesan yang disampaikan di dalam konteks, cenderung bersifat lisan, bukan tertulis. Maka dari itu, tempat pilihan komunikasi juga lebih condong yang informal, seperti percakapan tatap muka dan perbincangan tidak resmi, daripada memilih forum resmi seperti rapat

3. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang di dalam interaksinya mendapatkan umpan balik secara langsung atau secara

bertatap muka. Sehingga seorang komunikator mendapatkan dengan cepat respon atau tanggapan terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai contoh, ketika seorang komunikator sedang mengajukan pendapat atau gagasannya kepada komunikan atau lawan bicaranya, maka secara langsung pesan tersebut akan menghasilkan respon seperti 'setuju', 'tidak setuju', dan lain sebagainya.

Bukan hanya itu saja, respon verbal juga dapat ditunjukkan melalui isyarat, seperti gelengan kepala, pandangan mata, juga ekspresi muka.

4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan cara untuk dapat berkomunikasi antara individu yang perlu melakukan pendekatan, baik secara fisik maupun emosional. Dalam kedekatan fisik, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat dan biasanya berhadapan langsung di lokasi tertentu. Sedangkan kedekatan emosional menggambarkan tingkat kedekatan di dalam hubungan antarindividu

5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal

Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif, maka peserta komunikasi dapat menggabungkan kekuatan pesan verbal dan nonverbal secara simultan. Sehingga bertujuan untuk saling memperkuat dan menyakinkan satu sama lain sesuai dengan maksud komunikasi yang diinginkan. Sebagai contohnya, saat situasi untuk menegaskan perasaan kebahagiaan setelah pertemuan baru, biasanya seseorang

mengungkapkannya melalui kata-kata maupun ekspresi fisik. Dan kemudian peran kebahagiaan ini biasanya diutarakan dengan kalimat ‘saya sangat senang bertemu dengan Anda’. Bukan hanya itu saja, hal tersebut juga bisa ditunjukkan melalui tindakan seperti berjabat tangan, pelukan, senyuman, dan lain sebagainya.

Sementara itu Judy C. Pearson (S. Djuarsa Sendjaja, 2002: 2.1) menyebutkan terdapat enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri (self). Sehingga komunikasi interpersonal merupakan sebuah bentuk interpretasi dan penilaian pesan untuk orang lain, yang berawal dari pandangan diri sendiri.
- 2) Pada poin ini, komunikasi interpersonal memiliki sifat komunikasi yang transaksional. Sehingga, komunikasi interpersonal ini memiliki ciri komunikasi yang dinamis dan melibatkan pertukaran pesan yang berlangsung secara berkelanjutan dan saling mempengaruhi.
- 3) Komunikasi interpersonal biasanya melibatkan konten pesan dan interaksi personal. Sehingga komunikasi interpersonal tersebut tidak hanya bergantung pada kualitas pesan, namun juga pada pendekatan hubungan antarindividu yang terlibat di dalamnya.
- 4) Pada poin ini, komunikasi interpersonal harus memiliki kedekatan fisik antara para peserta komunikasi. Sehingga komunikasi ini dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi, saat para peserta komunikasi berinteraksi secara langsung atau bertatap muka.

- 5) Pada poin ini, komunikasi interpersonal biasanya melibatkan kedua belah pihak yang saling bergantung satu sama lain. Sehingga komunikasi tersebut bergerak pada ranah emosi yang saling mempengaruhi satu sama lain yang juga ikut terlibat.
- 6) Komunikasi interpersonal ini memiliki sifat yang tidak dapat diubah atau diulang. Sehingga hal tersebut diartikan, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang, maka ucapan tersebut tidak dapat diubah atau diulang karena pesan tersebut sudah diterima pada pihak yang menerima pesan. Meskipun ada peluang untuk meminta maaf dan mendapatkan pengertian atas kesalahan yang sudah diucapkan, maka itu tidak dapat menghapuskan apa yang sudah dikatakan sebelumnya.

#### **2.2.3.4 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal**

Menurut Devito (1997) komunikasi interpersonal memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku, agar terjalannya komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu: (Desi Mailani, 2022:21-22)

1. Keterbukaan (*Open*)

Dalam hal ini keterbukaan menggambarkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara jujur dan terbuka dengan lawan bicaranya. Sehingga hal ini yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap respons rangsangan yang diterima.

2. Empati (*Empaty*)

Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk dapat mengalami dan memahami sudut pandang orang lain, seperti halnya

memahami motivasi, pengalaman, sikap, dan perasaan mereka, serta menerima saran yang diberikan dengan tujuan bersama mencapai masa depan.

### 3. Dukungan (*Supportivines*)

Dukungan ini biasanya berupa motivasi, saran, dan pengetahuan yang membantu dalam mengatasi masalah. Sehingga terwujudnya tindakan non-verbal, seperti halnya mengerakan bahasa atau gerakan tubuh, salah satu contohnya anggukan kepala.

### 4. Sikap Positif (*Positivenes*)

Kemampuan dalam hal ini kemampuan untuk dapat mengakui hal-hal positif dan menghargai orang lain, yang dapat dinyatakan melalui dorongan positif. Seperti halnya pujian ataupun memberikan penghargaan, sehingga hal tersebut melibatkan tindakan yang biasanya kita harapkan dari seseorang

### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Hal ini biasanya kedua belah pihak saling mengakui dan menghargai pendapat yang disampaikan, sehingga terwujudnya nilai dan kepentingan yang seimbang. Bukan hanya itu saja, kesetaraan ini juga menghasilkan lingkungan yang menarik, efektif, hangat dan nyaman

#### **2.2.3.5 Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Di dalam kegiatan interaksi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu terhadap suatu tercapainya pemahaman, yang menghasilkan kepuasan, mempengaruhi sikap yang

lebih baik, dan menyebabkan perubahan perilaku pada individual (Ilham Kausar, 2019:16-17). Menurut Onong Uchajana (dalam Ilham Kausar, 2019:17), fungsi komunikasi interpersonal bagi perubahan sikap dan perilaku antara lain sebagai berikut:

- a. Respon/umpan balik yang diperoleh merupakan salah satu keberhasilan terhadap tanda efektivitas proses komunikasi
- b. Dalam hal ini fungsi komunikasi interpersonal selalu melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik
- c. Hal ini dapat mengendalikan perilaku seseorang di lingkungan sosial, sehingga seseorang tersebut dapat menggunakan teknik ajakan persuasif untuk memodifikasi perilaku orang lain

#### **2.2.4 Dosen Pembimbing**

##### **2.2.4.1 Pengertian Dosen Pembimbing**

Menurut Nora Saiva Jannana (2012:17) dosen pembimbing sebagai tenaga pendidik, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang besar dalam mengajar dan membimbing untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, selama proses pengerjaan skripsi. Karena pada dasarnya, dosen merupakan guru yang memiliki kedudukan sebagai tenaga yang professional. Pekerjaan professional ini akan senantiasa menggunakan teknik serta prosuder yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terstruktur, terencana, lalu digunakan demi keselamatan orang lain (Shahibul Izar, 2013:50).

Menurut Agustian, 2001 (dalam Surdayono, 2017:375) dosen pembimbing merupakan seorang dosen yang memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa

dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa, seperti skripsi pada tingkat pendidikan akhir sarjana (S1). Dalam kegiatan bimbingan skripsi, dosen pembimbing memiliki peran yang penting dan tidak terbatas pada memberikan arahan pembuatan tugas akhir. Bukan hanya itu saja, dosen pembimbing diharapkan dapat menjadi pendengar yang baik ketika mahasiswa sedang menghadapi suatu dan berkeluh kesah.

Oleh karena itu, dosen pembimbing dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi mahasiswa, dan mampu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa saat mahasiswa sedang menghadapi kesulitan terhadap kondisi yang kurang menguntungkan dalam proses pembuatan skripsi. Sebagai seorang pembimbing, dosen harus menyadari bahwa perannya tersebut memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan tugas akademiknya. Dan sebagai fasilitator, seorang dosen pembimbing harus memiliki kepemimpinan yang autentik. Pemimpin sejati adalah seseorang yang dicintai karena cintanya kepada orang lain, dipercaya karena integritasnya yang tinggi, selalu mengajarkan pengikutnya, dan konsisten dengan kepribadian yang kuat (Desi Mailani, 2022:22-23).

Bukan hanya itu saja, dosen pembimbing juga berperan melayani bimbingan mahasiswanya sebagai pengajar dan pembimbing, agar dapat meningkatkan layanan bimbingannya kepada mahasiswa. Menurut Hamalik (2003:93) cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan layanan bimbingan sebagai berikut: (Shahibul Izar, 2013:51-52)



- 1) Hal ini dosen pembimbing membuat catatan tentang diri mahasiswa secara teliti dan terus-menerus untuk melengkapi catatan-catatan yang telah ada, agar memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai individu-individu yang dibimbing
- 2) Dosen pembimbing mampu mempelajari dokumen-dokumen yang ada di falkutas berkaitan tentang hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan akademik mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Dosen pembimbing mampu mempertimbangkan kondisi mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan mengadakan wawancara atau *sharing* untuk mengetahui perkembangan studinya dan hasil belajarnya
- 4) Dosen perlu berusaha melakukan penyesuaian pelajaran, kegiatan dan prosedur instruksional dengan minat, kebutuhan, dan masalah-masalah mahasiswa
- 5) Dosen diharapkan mempunyai kesediaan bertindak sebagai sponsor kegiatan akademik, sebagai anggota panitia bimbingan, dan tugas-tugas kepembimbingan lainnya yang bermanfaat bagi mahasiswa
- 6) Membina kerja sama dengan para ahli bimbingan dan konseling serta tenaga-tenaga lainnya di kampus yang mungkin dapat membantu usaha peningkatan layanan bimbingan bagi mahasiswa
- 7) Sebagai dosen, maka perlu berusaha untuk melakukan penyesuaian pelajaran, kegiatan, dan prosedur intruksional dengan minat, kebutuhan, dan masalah-masalah mahasiswa

- 8) Dosen dapat diharapkan juga untuk mempunyai kesediaan dalam bertindak terhadap sponsor kegiatan akademik, sebagai anggota panitia bimbingan, dan tugas-tugas kepemimpinan lainnya, dimana dapat memberikan manfaat bagi mahasiswanya.

#### **2.2.4.2 Peranan Dosen Pembimbing**

Menurut Arius Satoni Kurniawansyah, dkk (2019:44), dosen merupakan salah satu tenaga akademik yang menjalankan tugasnya untuk dapat merencanakan dan melaksanakan terhadap proses pembelajaran, menilai serta pengabdian kepada masyarakat. Menurut Iwan Laengge, dkk (2016:1), dosen pembimbing baik dalam melakukan perannya sebagai tenaga pendidik, dimana hal tersebut dosen pembimbing memiliki wewenang dan tanggung jawab yang besar dalam mengajar, meningkatkan motivasi mahasiswa, dan membimbing skripsi mahasiswa hingga layak untuk diujikan.

Sehingga keterlibatan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa yang dibimbing memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dosen pembimbing memiliki kewenangan untuk memberikan panduan selama proses pembelajaran kepada mahasiswanya dan juga untuk memberikan dorongan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi. Bukan hanya itu saja, dorongan yang diberikan oleh dosen pembimbing berfungsi sebagai faktor pendorong yang dapat membantu mahasiswa agar mencapai tahap penyelesaian skripsi. Secara khusus, peran dosen pembimbing menjadi tanggung jawab yang istimewa dalam memastikan perkembangan akademik dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa bimbingan yang berlangsung secara efisien. Maka dari itu, peran dosen

pembimbing memiliki dampak yang sangat berarti dalam membentuk kualitas pendidikan serta perkembangan mahasiswa bimbingannya di dalam lingkungan perguruan tinggi (dalam Naela Sa'adah, 2021:28-29).

Menurut Sardiman A.M (2001:142-143) mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik dan utuh. Maka dari itu, peranan dosen pembimbing memiliki tugas yang terperinci dalam kegiatan belajar-mengajar dan dapat disebutkan sebagai berikut: (dalam Naela Sa'adah, 2021:29-30)

a. Informator

Sebagai informator, dosen pembimbing memiliki tugas utama yaitu memberikan informasi yang relevan, terkini, dan akurat kepada mahasiswa bimbingan terkait dengan topik penelitian, metode penelitian, sumber referensi, dan persyaratan akademik yang wajib untuk dipenuhi. Sehingga dengan menjadi sumber informasi yang relevan terhadap pengumpulan dan dapat membantu mahasiswa bimbingan untuk mendapatkan pengetahuan baru, menghindari kesalahan yang tidak perlu yang dapat menghasilkan karya penelitian atau skripsi yang berkualitas

b. Organisator

Dalam hal ini dosen pembimbing memiliki peran sebagai organisator utama dalam bimbingan skripsi dalam mengatur dan mengelola proses bimbingan, termasuk pertemuan, pengelolaan aspek akademik, seperti bimbingan penelitian dan metodologi, serta merancang kurikulum bimbingan. Sehingga hal ini yang menjadi salah satu upaya juga agar terjadinya penyelenggaraan workshop dan pelatihan untuk membantu

mahasiswa agar tercapainya tujuan efektivitas dan efisiensi dalam pengerjaan skripsi guna mendukung kesuksesan mahasiswa bimbingan

c. Motivator

Dosen pembimbing bertugas dalam memberikan dukungan, dorongan, atau inspirasi kepada mahasiswa guna tetap menjaga motivasi dalam pengerjaan skripsi. Bukan hanya itu saja, dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang positif dan pemberian umpan balik, maka hal tersebut dapat mendorong pengerjaan skripsi agar tetap fokus, bersemangat, dan dapat mengatasi tantangan yang mungkin saja akan timbul selama proses penulisan skripsi

d. Pengarah atau director

Dalam perannya dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas, mengarahkan jalannya penelitian, dan dapat memberikan panduan tentang penyusunan skripsi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya komunikasi yang efektif dan bimbingan yang terarah, membantu mahasiswa dalam mengembangkan terhadap pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan tujuan skripsi mahasiswa bimbingan

e. Inisiator

Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memulai proses bimbingan, seperti halnya membantu mahasiswa bimbingan dalam menentukan topik penelitian yang relevan dan menarik, serta merumuskan kerangka pemikiran kedalam penelitian. Bukan hanya itu saja, dosen pembimbing juga mendorong mahasiswa bimbingan untuk dapat

mengembangkan gagasan dan konsep-konsep awal dalam penyusunan skripsi. Karena peran dosen pembimbing ini dapat membantu mahasiswa bimbingan untuk memulai langkah awal terhadap perjalanan pengerjaan skripsi

f. Transmitter

Sebagai dosen pembimbing yang bertugas sebagai transmitter atau sebagai menyampaikan pengetahuan, panduan, dan arahan kepada mahasiswa terkait dengan penelitian mahasiswa bimbingan. Dosen pembimbing juga bertanggung jawab dalam mentransfer informasi yang relevan, termasuk salah satunya topik penelitian, metodologi, dan sumber referensi yang diperlukan dalam pengerjaan skripsi. Sehingga hal ini yang menjadi salah satu cara terhadap upaya membantu mahasiswa bimbingan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan langkah-langkah yang perlu diambil dalam penyusunan skripsi

g. Fasilitator

Dosen pembimbing merupakan sebagai fasilitator, dimana tugasnya untuk dapat memfasilitasi dan mempermudah proses penyusunan skripsi mahasiswa. Maka hal itu, dosen pembimbing juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, dapat memberikan dukungan secara emosional, dan mendorong kolaborasi yang baik antara mahasiswa bimbingan skripsi. Melalui itu, dosen pembimbing dapat membantu mahasiswa bimbingan dalam tercapainya potensi maksimal yang mereka inginkan terhadap penyelesaian skripsi

#### h. Mediator

Dosen pembimbing memiliki tugas untuk memediasi terhadap komunikasi dan interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan akademik. Bukan hanya itu saja, dosen pembimbing juga berperan sebagai seseorang yang dapat memfasilitasi dialog terjadi di dalam bimbingan skripsi, dan sebagai penengah terhadap perbedaan pendapat, serta membantu mencapai kesepakatan yang telah disepakati bersama berkaitan dengan pengerjaan skripsi. Melalui peran ini, dosen pembimbing dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, mendukung kerjasama yang baik, dan mengatasi konflik yang memungkinkan timbul selama proses bimbingan skripsi.

#### i. Evaluator

Dosen pembimbing berperan sebagai evaluator, dimana tugasnya untuk mengevaluasi progres, prestasi, dan kualitas skripsi yang disusun oleh mahasiswa bimbingan. Sehingga melalui peran tersebut, mahasiswa bimbingan pastinya akan mendapatkan hasil karya skripsi yang sesuai dengan harapan bersama.

### **2.2.4.3 Kompetensi Dosen Pembimbing**

Kompetensi dosen pembimbing merupakan bentuk kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Kompetensi adalah satu kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas dan keterampilan yang disyaratkan. Dalam keputusan Mendiknas Tahun 2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan yang tegas, penuh tanggung jawab,

sehingga hal ini yang melekat dan sudah dimiliki seseorang, karena hal ini dianggap masyarakat mampu melaksanakan tugas dibidang tertentu (Muh. Ilyas Ismail, 2010:54).

Kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru dan dosen agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga pendidik, yaitu: (Muh. Ilyas Ismail, 2010:57-59)

1. Kompetensi Pedagogik

Kata Pedagogik memiliki arti ilmu mendidik. Maka kompetensi pedagogik sebagai suatu kemampuan atau kecakapan seseorang pada bidang ilmu pendidikan.

2. Kompetensi Kepribadian

Suatu kemampuan atau performansi pribadi yang berkaitan dengan sifat dan karakter sebagai tenaga pendidik. Hal ini karena beberapa faktor yang mencerminkan kepribadian menurut Ryckman: *surgency, agreeableness, conscientiousness, emosional, stability, and intellect.*

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini melihat adanya kemampuan seorang guru dalam bidang yang dikuasainya secara profesional, sehingga mampu mengetahui dan memahami secara dasar pada bidangnya.



## 2.2.5 Motivasi

### 2.2.5.1 Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman A.M (2016:73) Motivasi diambil dari kata “motif”, adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan sebagai pendorong subjek untuk melakukan tindakan tertentu guna tercapaiannya tujuan yang ingin dituju.

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan salah satu perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang, sebagai tanda munculnya “*feeling*” yang didahului dengan tanggapannya terhadap tujuan (Sardiman A.M, 2001:71)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya untuk menginspirasi dan menggerakkan seseorang agar memiliki semangat yang kuat dalam proses pembelajaran. Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi dan mendorong individu untuk mengambil tindakan terhadap pencapaian tujuan atau memenuhi kebutuhan pribadi. Karena hal ini melibatkan ke beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal, dimana dapat menggerakkan seseorang untuk berusaha, memiliki semangat, dan berkomitmen terhadap pencapaian yang diinginkan. Motivasi juga dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja individu, serta memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan, harapan, dan keyakinan individu (dalam Rendika Stia Pratama, 2020:50).

Menurut Nur Amilia (2017:15) Motivasi juga sebagai salah satu yang ada dalam diri individu dan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain sebagai berikut: (dalam Naela Sa’adah, 2021:39-40)

#### A. Faktor Internal

Ini terjadi munculnya faktor yang datang dari dalam diri individu, sehingga meliputi beberapa poin, yaitu

- a. Persepsi individu
- b. Harga diri dan prestasi
- c. Harapan
- d. Kebutuhan
- e. Kepuasan hasil kerja

**B. Faktor Eksternal**

Ini karena terjadi munculnya faktor yang timbul dari luar individu, yang meliputi jenis dan sifat kegiatan, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang diterima

**2.2.5.2 Ciri-ciri Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif. Menurut Pandji Anoraga (1992:35) mengatakan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri motif individu, yaitu: (dalam Mawar Tianti, 2010:34-35)

a) **Motif Majemuk**

Setiap perbuatan tidak hanya terdapat satu tujuan, namun beberapa tujuan yang berjalan secara bersamaan

b) **Motif dapat berbeda-beda bagi individu**

Dengan melakukan pekerjaan yang sama, dua orang ini ternyata memiliki motif yang berbeda

c) **Motif dapat berubah-ubah**

Motif seseorang sering mengalami perubahan karena keinginan manusia, lebih cenderung berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan mereka.

- d) Beberapa motif yang tidak disadari oleh individu

Tingkah laku manusia biasanya tidak disadari oleh pelakunya. Sehingga hal ini yang menjadi suatu dorongan untuk dapat berhadapan dengan situasi kurang menguntungkan, akhirnya ditekan di bawah level kesadaran

### **2.2.5.3 Jenis-jenis Motivasi**

Menurut Widayat Prihartanta (2015:4-5), motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik ini merujuk pada dorongan-dorongan internal, sehingga hal tersebut yang dapat mendorong individu untuk melakukan aktivitasnya tanpa memerlukan dorongan dari eksternal. Contohnya, ketika seseorang yang suka membaca buku, maka hal tersebut yang secara tidak langsung dia akan membeli atau mencari bukunya tanpa adanya dorongan dari luar. Bukan hanya itu saja, motivasi intristik ini berkaitan erat dengan aktivitas belajar sebagai dasar yang dilakukan terhadap dorongan dari dalam diri individu sendiri.

- b. Motif Eksrinsik

Motivasi Eksrinsik ini biasanya mengacu pada dorongan-dorongan dari faktor luar. Hal tersebut bertujuan untuk mencari hasil eksternal seperti nilai yang baik atau hadiah. Bukan hanya itu saja, motivasi eksrinsik ini juga merupakan salah satu aktivitas yang dimulai dan dilanjutkan bukan karena

dorongan dari diri sendiri, melainkan dorongan dari luar yang dapat mengubah pribadi menjadi baik, selama proses belajar.

#### **2.2.5.4 Fungsi Motivasi**

Motivasi merupakan rangkaian terhadap tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam aktivitasnya dan hal tersebut sebagai dasar yang dipicu oleh faktor, sehingga sering disebut sebagai “motivasi. Sehingga hal tersebut berlaku pada kegiatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan di dalam kegiatan bimbingan di setiap lembaga pendidikan dan hal tersebut yang sering diambil sebagai langkah untuk menyelesaikan tugas skripsi sebagai syarat kelulusan Strata-1 (S-1). Maka dari itu, peran motivasi ini sebagai dasar yang sangat penting dalam membentuk landasan bagi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut Sardiman A.M (2001:84) motivasi memiliki tiga fungsi, antara lain sebagai berikut: (dalam Naela Sa’adah, 2021:40)

a. Mendorong manusia untuk bergerak

Motivasi memiliki fungsi yang penting sebagai pendorong yang mampu mengaktifkan energi dalam melaksanakan berbagai kegiatan

b. Menentukan arah perbuatan

Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam mengarahkan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberian intruksi yang jelas

c. Menyeleksi perbuatan

Fungsi motivasi yang terakhir adalah untuk menentukan perbuatan apa saja yang bisa mendukung dan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya.

Sehingga menyeleksi tentang hal-hal yang tidak bermanfaat bagi arah tujuan tersebut.

#### **2.2.5.5 Fungsi Motivasi**

Menurut Amna Emda (2017), mengatakan bahwa fungsi pengutan motivasi terdapat tiga fungsi, yaitu: (dalam Desthy, 2012:19-20)

##### **1) Mendorong berbuat**

Motivasi dalam mendorong berbuat memiliki peran penting dalam mendorong tindakan individu. Dalam konteks pembelajaran, setiap tugas yang dijalankan oleh individu tidak lepas dari dorongan internal yang ada dalam dirinya. Dorongan juga dapat diartikan sebagai sumber energi yang menggerakkan individu menuju pencapaian tertentu. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai kekuatan dinamis dan memberikan wawasan signifikan terhadap pengaruh tingkah laku individu, serta dampaknya terhadap hasil yang dicapai di dalam lingkungan.

##### **2) Menentukan Arah Perbuatan**

Motivasi dalam menentukan arah perbuatan memiliki peran penting sebagai kompas internal yang membimbing individu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan dalam konteks tertentu.

##### **3) Menyeleksi Perbuatan**

Motivasi dalam menyeleksi perbuatan berfungsi sebagai pemandu dalam menentukan tindakan yang harus diambil guna mencapai tujuan yang

diinginkan. Sehingga pemahaman motivasi terhadap menyeleksi perbuatan sebagai filter dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan tugasnya.

## **2.2.6 Skripsi**

### **2.2.6.1 Pengertian Skripsi**

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah, sebagai hasil karya tertulis mahasiswa program S-1, dan hal tersebut biasanya dilakukan berdasarkan penelitian secara langsung atau penelitian dengan terjun di lapangan dan kepustakaan yang membahas terkait topik yang diteliti, sesuai dengan bidang atau jurusan yang diambil mahasiswa semasa kuliah. Sehingga mahasiswa itu dituntut untuk dapat menyelesaikan skripsinya selama satu tahun. Namun, terdapat pula perguruan tinggi yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tanpa adanya batasan waktu yang ditetapkan. Skripsi biasanya membahas topik yang relevan sesuai dengan bidang atau jurusan yang dipilih oleh mahasiswa selama kuliah. Penulisan skripsi bukan hanya serta-merta sesuatu yang dibanggakan, namun untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa program sarjana dalam menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah secara ilmiah (dalam Naela Sa'adah, 2021:35)

Maka dari itu, terdapat tujuan dalam menulis skripsi yang dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa program sarjananya dalam menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah secara ilmiah, yang dibagi dalam beberapa poin, yaitu :

- a. Mengidentifikasi suatu masalah ilmiah
- b. Mengaplikasikan teori

- c. Menganalisis data
- d. Membahas temuan dengan konsep-konsep atau isu-isu penting
- e. Menarik kesimpulan, implikasi, saran, serta menyampaikannya dalam bentuk laporan penelitian orang lain

Dalam Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Puwokerto (2019:1), bahwa penulisan skripsi dapat menstimulasi aktivitas belajar mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Selain itu, penulisan skripsi dapat melatih logika berfikir mahasiswa dalam memecahkan masalah ilmu secara sistematis. Sehingga, dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berpikir, analisis, sikap, dan tindakan guna mengeksplorasi serta mendalami pengetahuan yang ada atau mencari pengetahuan baru yang relevan, sehingga dapat diterapkan dalam penelitian sesuai dengan jurusan yang dipelajari selama kuliah (dalam Naela Sa'adah, 2021:36).

#### **2.2.6.2 Indikator Motivasi Menyusun Skripsi**

Menurut Martin Handoko (2017:1), motivasi memiliki aspek-aspek untuk mengetahui kekuatan motivasi yang dilihat dari beberapa indikator, sebagai berikut: (dalam Naela Sa'adah, 2021:41)

- a. Memiliki tanggung jawab dan ulet dalam mengerjakan tugas
- b. Menyukai tantangan dan menghadapinya
- c. Mengharapkan umpan balik atau respon guna menemukan langkah yang lebih efektif
- d. Memiliki tujuan yang realitis dan sesuai dengan kemampuan



- e. Mempertimbangkan konsekuensi dan resiko yang akan dihadapi

## **2.2.7 Mahasiswa**

### **2.2.7.1 Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan individu yang sedang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya melalui proses pembelajaran, di berbagai jenis lembaga pendidikan, seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi (dalam Ilham Kausar, 2019:23).

Menurut Siswoyo (2007), mendefinisikan bahwa mahasiswa sebagai salah satu individu yang sedang menuntut ilmunya ditingkat perguruan tinggi, baik negeri, swasta ataupun lembaga lain yang sepadan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga dinilai karena memiliki tingkat intelektual yang tinggi terhadap kecerdasannya dalam berfikir, sehingga dapat merencanakan atau planning terhadap tujuannya dalam tindakan atau aksinya. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga mampu mempunyai prinsip yang melengkapi untuk berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat terhadap situasi di dalam pekerjaannya di bidang akademik (dalam MI. Hafizhuddin, 2019:1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang menjadi bagian dari komunitas akademik dengan status resmi peserta pelajaran di lembaga pendidikan tinggi. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensinya melalui kesadaran diri dan dapat berkomitmen untuk terlibat dalam proses pembelajaran, melakukan penelusuran atau menguasai yang lebih dalam mengenai kebenaran secara ilmiah, serta mampu

mengembangkan suatu bidang di ilmu pengetahuan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat membentuk mahasiswanya untuk menjadi calon-calon intelektual yang berbudaya.

### **2.2.7.2 Peranan Mahasiswa**

Menurut F.Jannah dan Ani Sulianti (2021:188-189) ada terdapat peranan mahasiswa, antara lain sebagai berikut:

#### *1. Iron Stock*

Mahasiswa dapat menjadi iron stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya peranan mahasiswa sebagai iron stock itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan yang lebih baik

#### *2. Guardian of value*

Mahasiswa sebagai guardian of value berarti mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Maksudnya adalah mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berpikir ilmiah dalam mencari kebenaran dari setiap masalah yang ada.

#### *3. Agent of change*

Mahasiswa sebagai *agent of change* adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Sebab mahasiswa itu sebagai langkah terakhir kita untuk para pelajar untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, agar dapat mengaplikasikan gelar sebagai agen perubahan suatu yang lebih baik. Maksudnya peranan mahasiswa sebagai *Agent of change* yaitu mahasiswa

diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif terhadap bangsa dan negara.

#### 4. *Moral Force*

Mahasiswa sebagai *moral force*, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral untuk negeri. Maksudnya mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku terhadap tata cara berpakaian, sikap, tingkah laku, dan perkataan yang baik

#### 5. *Sosial Control*

Mahasiswa sebagai social control adalah kita harus berperan sebagian pengontrol kehidupan sosial. Dalam hal ini adalah mengontrol kehidupan masyarakat, dengan menjadikan diri kita sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

### **2.2.7.3 Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa**

Menurut Ilham Kausar (2019:26), ada berbagai macam tanggung jawab yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

1. Menyelesaikan Studi
2. Mengikuti tugas organisasi yang ikut menyumbang dalam menyibukkan diri (Non SKS)
3. Menyelesaikan KKL (Kuliah Kerja Lapangan)
4. Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

## **2.3 Teori**

### **2.3.1 Teori Penguatan (*Reiforcement*)**

Menurut Muhibbin (2003) teori penguatan atau *reinforcement theory of motivation* dikemukakan oleh B.F.Skinner, seorang tokoh behavioris asal Amerika, yang terkenal karena pendekatannya dalam intruksi langsung (*directed intruction*) dan menyakini bahwa perilaku seseorang dapat dikendalikan melalui proses *operant conditioning*. *Operant Conditioning* merupakan proses dimana perilaku operan dikuatkan melalui penguatan positif dan negatif. Perilaku operan ini, terjadinya tindakan yang muncul secara spontan atau tidak terikat. Contohnya gaya guru/dosen saat mengajarkan dilakukan dengan menggunakan pengenalan konsep-konsep secara berurutan dan terarah, melalui pengulangan dan latihan (dalam Hadryil Nisa, 2017:1).

Teori penguatan juga merupakan pandangan yang mengaitkan antara hasil atau dampak yang muncul setelah perilaku yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Artinya, perilaku tertentu cenderung akan muncul lebih sering jika diikuti oleh akibat yang menjadi penguatan dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Pandangan tersebut tidak mempertimbangkan keadaan mental individu, fokusnya hanya pada hasil dari tindakan yang dihasilkan di luar individu dan hal tersebut yang dapat mendorong motivasi seseorang. Dasar dari teori penguatan ini adalah “hukum efek”, dimana perilaku yang diikuti oleh konsekuensi negatif tidak akan diulang. Sedangkan perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif akan diulang. Maka dari itu, teori penguatan melibatkan penggunaan penghargaan terhadap penguatan yang diinginkan dan hukuman untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Sehingga

teori penguatan merupakan suatu kerangka konseptual dalam psikologi dan ilmu perilaku yang memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana perilaku manusia terbentuk dan dipertahankan. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku cenderung muncul berulang kali jika diikuti oleh konsekuensi yang memperkuat atau meningkatkan perilaku yang terjadi di masa depan. Artinya, tindakan atau perilaku tertentu akan cenderung menjadi lebih umum jika diikuti oleh akibat yang dianggap menyenangkan, memuaskan, atau menguntungkan dan teori penguatan ini berfungsi sebagai alat untuk memahami. Maka dari itu, teori penguatan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana manusia dan makhluk lainnya untuk dapat belajar, beradaptasi, dan membentuk perilaku manusia dalam mendorong motivasi melalui interaksi dengan lingkungannya. (dalam Desthy, 2012:1-2).

### **2.3.2 Behavior**

Analisis terapan merupakan penerapan prinsip-prinsip kondisi operant untuk mengubah perilaku manusia. Menurut Agus Suprijono (2011), ada lima strategi pengkondisian operan dapat dipakai untuk meningkatkan perilaku anak yang diharapkan, yaitu:

#### **a) Memilih Penguatan yang efektif**

Konsep yang diterapkan di sini adalah pentingnya pengindividualisasian dalam pemberian penguatan dalam konteks bimbingan skripsi antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Analisis perilaku terapan menggarisbawahi bahwa setiap mahasiswa memiliki keunikan dalam hal apa yang dapat

memotivasi mereka secara efektif. Dalam proses bimbingan skripsi, dosen pembimbing sebaiknya melakukan upaya untuk memahami dengan lebih mendalam apa yang mampu memotivasi mahasiswa mereka. Ini dapat mencakup penelitian terhadap pengalaman masa lalu mahasiswa dalam hal apa yang mendorong mereka untuk berprestasi, apa yang mereka lakukan namun belum berhasil dicapai, dan bagaimana mereka menilai manfaat dan nilai dari berbagai bentuk penguatan.

Misalnya, jika seorang mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi mengalami kesulitan dalam mengorganisasi literatur dan menemukan motivasi dalam tulisan akademik, dosen pembimbing dapat menerapkan penguatan yang sesuai. Berdasarkan analisis perilaku terapan, dosen dapat mencari tahu apakah mahasiswa tersebut lebih responsif terhadap pujian dan dukungan verbal, atau apakah penguatan berupa tanggung jawab tambahan dalam proyek penelitian mereka lebih memotivasi. Pendekatan ini memungkinkan dosen pembimbing untuk mempersonalisasi pemberian penguatan sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa, sehingga membantu meningkatkan motivasi dan efisiensi dalam pengerjaan skripsi mereka.

b) Menjadikan penguatan kontingen dan tepat waktu

Konsep dasar yang diuraikan di sini adalah tentang pentingnya penggunaan penguatan dengan tepat waktu dan dengan pernyataan "jika... maka" dalam bimbingan skripsi yang dilakukan oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa. Teori analisis perilaku terapan menekankan bahwa efektivitas

penguatan dalam konteks bimbingan skripsi sangat bergantung pada keterkaitan yang jelas antara perilaku yang diinginkan dan pemberian penguatan yang tepat. Dalam hal ini, dosen pembimbing sebaiknya memahami bahwa penguatan yang diberikan secara langsung setelah mahasiswa melakukan tindakan yang diharapkan dapat membantu mahasiswa melihat hubungan yang kuat antara tindakan yang dilakukan dan penerimaan penguatan. Contohnya, jika seorang mahasiswa berhasil menyelesaikan tahap tertentu dalam penelitian skripsinya, dosen pembimbing dapat memberikan pujian atau pengakuan langsung atas pencapaian tersebut. Dengan melakukan hal ini, mahasiswa akan lebih mudah memahami bahwa tindakan mereka yang sesuai dengan tujuan penelitian skripsi mereka diikuti oleh penguatan positif dari dosen. Ini akan membantu menciptakan hubungan kontingensi yang kuat antara usaha mahasiswa dan penguatan yang mereka terima, yang dapat memotivasi mereka untuk terus bekerja dengan tekun dan produktif dalam pengerjaan skripsi mereka.

c) Memilih jadwal penguatan terbaik

Konsep yang dijelaskan tentang empat jadwal penguatan utama dalam analisis perilaku terapan sangat relevan dalam konteks interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam pengerjaan skripsi. Dalam bimbingan skripsi, menyusun jadwal penguatan yang tepat dapat berdampak signifikan pada motivasi dan produktivitas mahasiswa. Contohnya, jadwal penguatan berbasis jadwal rasio tetap dapat digunakan



oleh dosen pembimbing dengan memberikan penguatan setelah sejumlah tindakan tertentu yang diharapkan selesai, seperti menyelesaikan bab tertentu dalam skripsi. Dalam hal ini, mahasiswa akan merasa termotivasi untuk mencapai tugas tersebut untuk mendapatkan penguatan.

Jadwal penguatan berbasis jadwal rasio variabel, di sisi lain, dapat diartikan sebagai memberikan penguatan setelah sejumlah tindakan yang bervariasi.

Misalnya, dosen pembimbing dapat memberikan pujian atau pengakuan setelah mahasiswa mencapai hasil penelitian yang signifikan atau meraih prestasi tertentu dalam skripsi. Hal ini dapat menciptakan antusiasme karena mahasiswa tidak selalu tahu kapan penguatan akan datang, mirip dengan prinsip jadwal rasio variabel.

Ketika dosen pembimbing menggunakan pemahaman tentang jadwal penguatan ini dalam bimbingan skripsi, mereka dapat merancang pendekatan yang lebih efektif untuk memotivasi mahasiswa dan meningkatkan kelancaran dalam pengerjaan skripsi. Pemilihan jadwal penguatan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tahap pengerjaan skripsi dapat berkontribusi signifikan pada keberhasilan akademis mereka.

#### d) Menggunakan perjanjian

Penempatan penguatan dalam tulisan atau perjanjian kelas adalah konsep yang terkait dengan prinsip-prinsip analisis perilaku terapan. Dalam konteks interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan skripsi, konsep ini dapat diterapkan dalam pembentukan perjanjian bimbingan

skripsi. Misalnya, jika seorang mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi tenggat waktu untuk menyerahkan bab tertentu dalam skripsi mereka, dosen pembimbing dapat merujuk kepada perjanjian bimbingan yang mereka telah sepakati sebelumnya. Perjanjian tersebut seharusnya berisi input dari kedua belah pihak, dosen dan mahasiswa, yang mencakup pernyataan "jika... maka." Contohnya, dalam perjanjian tersebut dapat dijelaskan bahwa "Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi tenggat waktu, maka akan ada penjadwalan ulang pertemuan bimbingan untuk membahas cara mengatasi kendala ini." Dengan kata lain, perjanjian tersebut menjadi referensi yang jelas dan spesifik untuk tindakan yang akan diambil jika masalah muncul dalam proses pengerjaan skripsi.

Dalam hal ini, prinsip-prinsip analisis perilaku terapan menggarisbawahi pentingnya kontrak atau perjanjian dalam memberikan panduan yang jelas dan struktural dalam mengatasi kendala atau masalah yang mungkin muncul selama pengerjaan skripsi. Ini dapat membantu memastikan bahwa mahasiswa dan dosen pembimbing memiliki pemahaman yang sama tentang konsekuensi tindakan yang harus diambil jika masalah muncul, sehingga dapat mendukung kelancaran proses bimbingan skripsi.

e) Menggunakan penguatan negatif secara efektif

Penguatan negatif merupakan salah satu konsep psikologi perilaku yang merujuk pada peningkatan frekuensi respons atau perilaku tertentu karena respons tersebut menghilangkan atau mengurangi stimulus yang dianggap tidak diinginkan atau dihindari. Dalam konteks interaksi antara dosen

pembimbing dan mahasiswa bimbingan, penerapan penguatan negatif dapat terjadi ketika dosen memberikan arahan atau pedoman tertentu kepada mahasiswa. Contohnya, jika seorang mahasiswa tengah mengerjakan skripsi dan menghadapi kesulitan dalam mengorganisasi literatur yang relevan, dosen pembimbing dapat menggunakan penguatan negatif dengan mengatakan “untuk menghindari kebingungan dalam menulis skripsi, kamu perlu menyusunnya dengan lebih terstruktur. Setelah kamu menyelesaikan tugas ini, kita akan membahas langkah berikutnya dengan lebih efisien dalam pertemuan berikutnya.”

Dalam situasi ini mahasiswa, diharapkan akan merespons dengan cara menghindari stimulus negatif berupa ketidakjelasan dan kesulitan dalam proses penulisan skripsi, sehingga responsnya adalah melakukan tindakan yang diinstruksikan oleh dosen. Dengan kata lain, penerapan penguatan negatif dalam hal ini adalah untuk menggerakkan mahasiswa agar melakukan tindakan yang diinginkan (menyusun skripsi dengan lebih terstruktur) dengan menghilangkan stimulus negatif (ketidakjelasan dalam penulisan skripsi). Pendekatan ini dapat membantu dalam memandu mahasiswa bimbingan untuk mencapai tujuan akademisnya dengan lebih efektif dan efisien.

### **2.3.3 Reinforcement**

Menurut Sumadi Suryabrata (2014), dalam interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam pengerjaan skripsi, penggunaan

dorongan (prompt) dan pembentukkan (shaping) dapat memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan akademis mereka.

Prompt adalah stimulus tambahan atau isyarat tambahan yang diberikan sebelum respons, dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya respons yang diharapkan. Dalam hal ini, dosen pembimbing dapat berperan sebagai penggagas dorongan dengan memberikan arahan atau petunjuk yang jelas kepada mahasiswa terkait tugas atau tahapan tertentu dalam penelitian skripsi. Misalnya, dosen dapat memberikan panduan yang rinci tentang bagaimana melakukan analisis data atau cara merancang eksperimen.

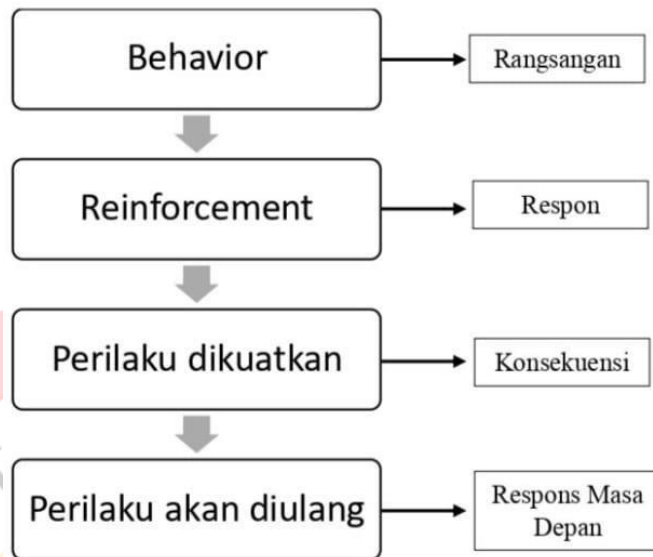
Shaping, di sisi lain, adalah proses pengajaran perilaku baru dengan cara memperkuat langkah-langkah yang mendekati perilaku sasaran. Dalam bimbingan skripsi, shaping dapat diterapkan dengan memberikan penguatan positif atau umpan balik positif kepada mahasiswa setiap kali mereka mencapai tahapan kecil yang mendekati pencapaian tujuan akhir penelitian skripsi mereka. Sebagai contoh, jika mahasiswa sedang mempelajari metode penelitian yang baru, dosen pembimbing dapat memberikan pujian atau pengakuan saat mereka berhasil memahami konsep-konsep dasar sebelum mereka benar-benar menerapkannya dalam penelitian mereka.

Dengan menerapkan konsep prompt dan shaping dalam interaksi bimbingan skripsi, dosen pembimbing dapat memainkan peran kunci dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penelitian mereka secara progresif dan terarah. Ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efisien dan produktif dalam upaya mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi mereka dengan sukses.

#### **2.3.4 Perilaku yang dikuatkan dan perilaku akan diulang**

Menurut Baharudin dan Nur Wahyuni (2008), Dalam konteks analisis perilaku terapan, ketika seorang dosen pembimbing berhadapan dengan perilaku mahasiswa bimbingan yang tidak diharapkan dalam pengerjaan skripsi, langkah yang harus diambil adalah menggunakan penguatan diferensial. Penguatan diferensial mengacu pada memberikan penguatan atau reward yang positif saat perilaku yang diinginkan muncul, sementara perilaku yang tidak diharapkan diabaikan atau tidak diberikan penguatan. Misalnya, jika seorang mahasiswa seringkali mengganggu diskusi atau mengejek rekan-rekannya dalam kelompok riset, dosen pembimbing dapat memberikan pengakuan dan penguatan positif saat mahasiswa tersebut berperilaku kooperatif dan mendukung dalam diskusi atau berkontribusi secara produktif dalam tim riset.

Dengan menerapkan penguatan diferensial, dosen pembimbing dapat merancang lingkungan yang mendukung perilaku yang diinginkan dalam pengerjaan skripsi, sambil mengurangi insentif atau perhatian yang diberikan kepada perilaku yang tidak diharapkan. Hal ini akan membantu memotivasi mahasiswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih sesuai dengan norma dan etika akademik selama proses penelitian skripsi mereka, serta menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan positif dalam interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

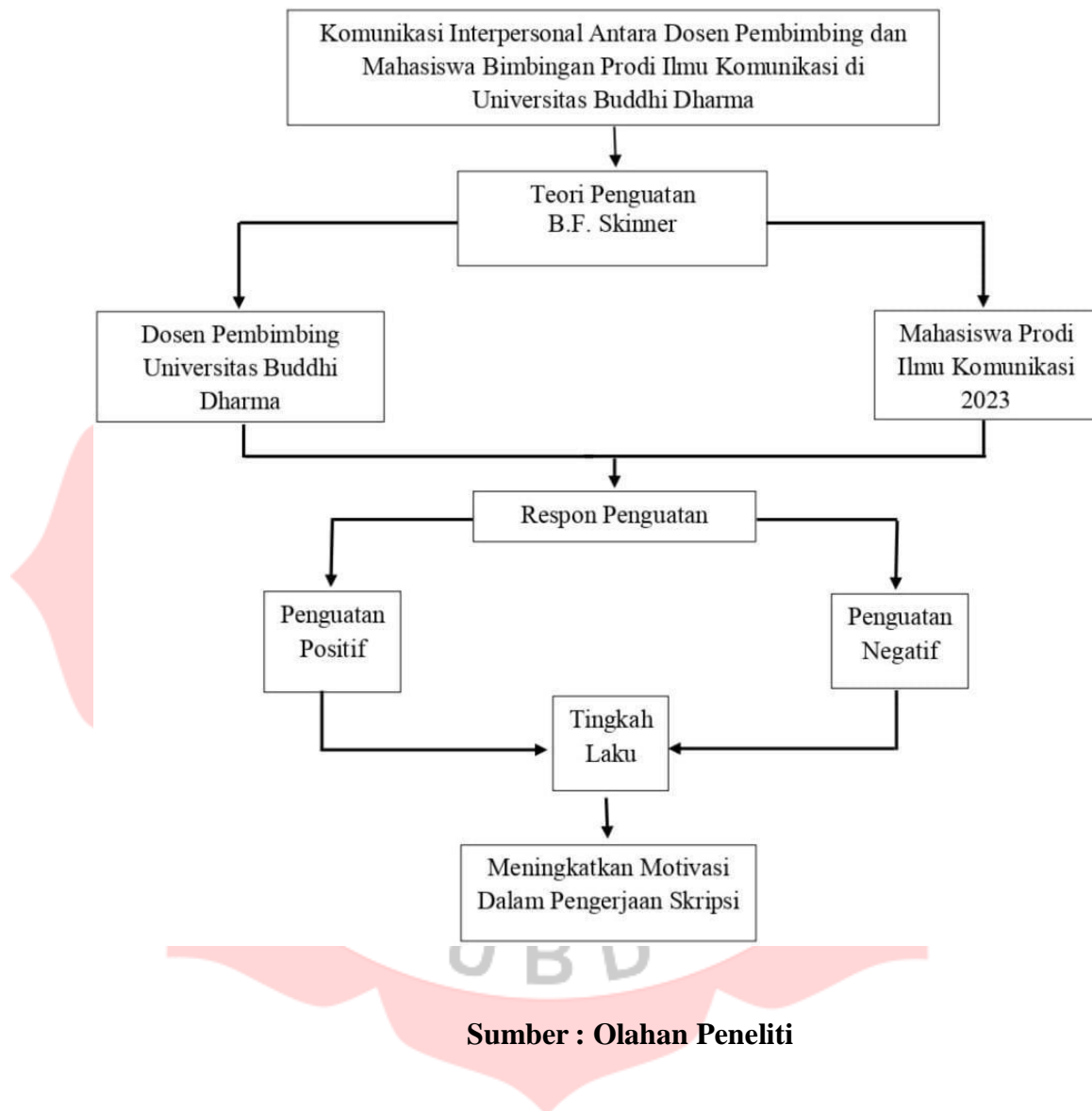


Gambar 2.2

Sumber : Hasil atau olahan ciptaan dari Peneliti

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.2 Kerangka Pikiran



Sumber : Olahan Peneliti



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan mendasar yang membentuk pemahaman tentang inti dan ruang lingkup suatu ilmu. Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan (Ahimsa Putra, 2012:89). Paradigma mendefinisikan dan membantu menemukan sesuatu yang harus diteliti dan dikaji, pertanyaan yang harus dimunculkan, cara merumuskan pertanyaan, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban. Paradigma adalah bagian dari kesepakatan (*consensus*) terluas dalam dunia ilmiah yang berfungsi membedakan satu komunitas dengan pendefinisian, teori, metode, hubungan antara model, serta instrumen yang tercakup di dalamnya (A.Y. Lubis, 2014:163).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yang merupakan salah satu modifikasi dari positivisme berdasarkan realitas terhadap subjektivitas dalam beragam bentuk interaktif dan didasarkan pada pengalaman yang dikhususkan pada lingkungan tertentu secara spesifik. Karakteristik utama paradigma post-positivisme adalah pencarian makna di balik data (Muhadjir, 2000:79). Paradigma post-positivisme itu sendiri berpandangan bahwa realitas

memang nyata dan sesuai dengan hukum alam. Akan tetapi, manusia tidak mutlak selalu mendapatkan kebenaran jika selalu berjarak dan tidak terlibat dengan realitasnya (Triyono, 2021:26). Paradigma post-positivisme yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi, dan paradigma ini berhubungan satu sama lain antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat yang dimaksud ini harus bersifat netral sehingga dapat mengurangi subjektivitas (Salim, 2001:40).

Paradigma Post-positivisme peneliti memilih ini, berdasarkan tujuan dari penelitian, yaitu peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma Prodi Ilmu Komunikasi 2022, dimana hal ini peneliti mengambil data dari informan atau responden terhadap penelitian, sehingga pemahaman yang dihasilkan oleh informan atau responden menjadi sebuah informasi dan menjadi sebuah pengetahuan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh peneliti.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam hal ini penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro (dalam metode penelitian kualitatif, 2019:9) Penelitian deskriptif kualitas adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan strategi penelitian, dimana di

dalamnya peneliti menyelidiki kejadian. Pada fenomena ini peneliti meminta individu atau kelompok orang untuk membagikan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi yang diperoleh dari cerita-cerita tersebut, kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif. Sedangkan Menurut Lexy J. Meleong (2007:4), penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara keseluruhan dan mendalam, terkait dengan situasi sosial yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif ini melibatkan prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamatinya. Hal ini didasarkan pada sistem kepercayaan bahwa pengetahuan hasil dari setting sosial, serta pemahaman bahwa pengetahuan sosial sebagai suatu proses ilmiah yang sah (Emzir, 2011:2). Pengertian lainnya terhadap penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:76).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena fokusnya adalah pada interaksi komunikasi antarpribadi yang terjadi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, serta dampak yang dialaminya. Peneliti melakukan penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap bagaimana interaksi komunikasi antarpribadi tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku dan menghasilkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka di Universitas Buddhi Dharma. Hal ini peneliti perlu melakukan observasi atau

pengamatan secara langsung yang dilakukan pada para pelaku. Dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu bentuk bagian dari penerapan terhadap pendekatan deskriptif kualitatif. Bukan hanya itu saja, pendekatan deskriptif kualitatif ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk dapat menganalisis terhadap gambaran yang lengkap dalam memahami kegiatan komunikasi antarpribadi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi di Universitas Buddhi Dharma.

### **3.3 Metode Penelitian**

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus. Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu metode yang menggunakan analisis situasi atau masalah tertentu yang sesuai dengan konteks nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan melakukan pengumpulan data untuk mencari solusi, sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Wahyuni, 2013:21) mengatakan bahwa studi kasus sebagai upaya pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam di gejala-gejala tertentu. Menurut Endraswara (2012:78), mengatakan studi kasus sebagai studi kasus kolektif (*Collective Case Study*). Dalam pengertian ini studi multi-kasus melibatkan lebih dari satu kasus yang diteliti, namun prosedurnya tetap sama dengan studi kasus tunggal. Baik studi multi-kasus maupun multi-situs memiliki fokus pada eksplorasi dan elaborasi fenomena secara mendalam. Menurut Yin (1981a, 2009) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Pengertian yang lain juga mengatakan bahwa studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah

menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan (Groat & Wang, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mempelajari bagaimana komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yang dilakukan dosen pembimbing dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma Prodi Ilmu Komunikasi 2022. Pada penelitian studi kasus ini, peneliti memperoleh data yang dapat dilakukan dengan menggunakan cara observasi terhadap wawancara, analisis, dan dokumenter, sehingga peneliti memperoleh pengetahuan yang eksploratif tersebut. Pada penelitian ini data yang didapatkan akan dicatat secara teliti, dan kemudian dikaji, serta disatukan kedalam kesimpulan terhadap terjadinya penyebab kasus atau persoalan yang ditunjukkan oleh seseorang dan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi peneliti (Yin, 1994:21).

### **3.4 Subjek/Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hasil dari penelitian terhadap sumber data yang disesuaikan pada rumusan masalah penelitian. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian pemanfaatannya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010:132). Subjek penelitian adalah kelompok individu yang dipilih sebagai sampel dalam suatu penelitian. Mereka mewakili populasi yang ingin diteliti dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Penting untuk menjelaskan secara jelas mengenai populasi yang dituju, yaitu keseluruhan kelompok yang ingin dikaji, serta

teknik sampling yang digunakan, apakah acak atau tidak acak, untuk memilih sampel yang mewakili populasi tersebut. Hal ini memastikan validitas dan generalisabilitas hasil penelitian (Nanang Martono, 2010:112).

Dalam penelitian ini berfokus pada dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan di Universitas Buddhi Dharma 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang dapat membantu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini peneliti memilih dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan sebagai informan karena keduanya memiliki hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mempercayai bahwa informan-informan ini telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai, sehingga dapat memberikan wawasan yang baru terhadap peneliti tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan prodi ilmu komunikasi dapat mempengaruhi motivasi pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma tahun 2023.

#### **3.4.2 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan segala hal ke dalam bentuk apapun untuk dipelajari, sehingga informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh dan kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian (Sugiyono, 2019:55). Objek pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara Miss Galuh dan mahasiswa bimbingan yang terdiri dari Melky Steven, Yeni, dan Fransisca Prodi Ilmu Komunikasi di Universitas Buddhi Dharma 2023.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai salah satu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, dengan menggunakan beberapa yaitu:

#### **3.5.1 Jenis Data Primer**

Data primer sebagai salah satu cara bagi peneliti untuk dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang memerlukan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti butuhkan dan peroleh dengan upaya dapat melakukan penelitian langsung di lokasi yang peneliti selidiki (Arikunto, 2006:124). Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasari, 2010:9) kata observasi ini biasanya digunakan untuk suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dan dilakukan secara berulang-ulang. Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik observasi dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam meningkatkan motivasi pengerjaan skripsi kepada mahasiswa bimbingan prodi ilmu komunikasi di Universitas Buddhi Dharma.

##### **b. Wawancara**



Menurut Berger dalam Kriyantono (2020:289) Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2020:289). Peneliti ini melakukan wawancara kepada dosen pembimbing, terkait kegiatan interaksi komunikasi interpersonal terjadi saat berlangsungnya bimbingan skripsi dalam membentuk tingkah laku mahasiswa yang dapat meningkatkan memotivasi pengerjaan skripsi prodi ilmu komunikasi di Universitas Buddhi Dharma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi berupa bentuk buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar, dimana hal tersebut di dapat dalam laporan serta keterangan, yang berfungsi sebagai dukungan dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta dokumentasi melalui wawancara dan observasi, fokusnya adalah mengamati bagaimana dosen pembimbing berinteraksi secara personal dengan mahasiswa untuk memotivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi.

### **3.5.2 Jenis Data Sekunder**

Data sekunder sebagai data primer yang diolah dan disajikan lebih lanjut seperti contoh, dalam bentuk yang telah diubah oleh pengumpul dengan pihak lain (Husein Umar, 2013:42). Sedangkan Nur Indrianto dan Bambang Supmo (2013:143) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, karena data tersebut dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode studi kepustakaan. Data sekunder merupakan salah satu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti terhadap sumber-sumber yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari sarana buku, literatur, dan penelitian terdahulu dan berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini biasanya melakukan pemanfaatan yang didukung dari berbagai macam dukungan, seperti sumber buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan prodi ilmu komunikasi dalam pengerjaan skripsi di Universitas Buddhi Dharma. Hal ini dapat memberikan beragam pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti khususnya tentang komunikasi interpersonal.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Melalui analisa data, peneliti secara sistematis menyusun dan memilih data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dan data tersebut dikolaborasikan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dan diurai menjadi satu unit yang relevan dan sintesis. Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi juga dengan informasi yang dianggap signifikan dan bernilai

untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Sehingga hasil akhir dari analisis data ini mudah dimengerti oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2018:42).

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Buddhi Dharma, Jl. Imam Bonjol No.41, RT.002/RW.003, Karawaci, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten. 15115.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengajuan judul, pengamatan lapangan, hingga penyajian hasil akhir laporan penelitian.

### **3.8 Validasi Data**

Validasi data adalah proses untuk memeriksa keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian, sehingga hasil dari validasi data dapat membantu memastikan kesimpulan yang didasarkan pada data tersebut dapat diandalkan dan akurat. Menurut Sugiyono (2017:125) penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan kesamaan terhadap ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat ukur untuk melakukan penelitian sesuai dengan standar, sehingga dapat dipakai menjadi paduan terhadap pengukuran data yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiharto dan sitinjak (2006), menyatakan

bahwa validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang dikur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian terhadap uji validitas, yaitu triangulasi teknik. Menurut Sugiyoni (2015:83) triangulasi data merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang sifatnya digabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan cara peneliti untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Sehingga di di dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan veritifikasi data melalui sumber yang sama dan menggunakan cara yang berbeda. Triangulasi teknik ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini peneliti biasanya melakukan atau mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan sumber dataterkait, dengan tujuan untuk memastikan kebenaran data secar keseluruhan terhadap sudut pandang yang berbeda namun akurat.

